

# ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS BERDASARKAN METODE VARIABLE COSTING (Studi pada Perusahaan Mebel Anggun Citra Jati Mas, Bojonegoro Tahun 2013)

Azizah Himmatul Husnia. MR

Topowijono

Dwiatmanto

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : [azizahhimmatulhusnia3@gmail.com](mailto:azizahhimmatulhusnia3@gmail.com)

## ABSTRACT

*Business development is currently very fast, main purpose is a profit. Generally the company meet market demand in the coming years, capacity of unemployed that encourages companies to consider a selling price, in addition cost of good production should be considered. Cost of production can be determined using variable costing method. Variable costing is very useful in the furniture industry. Researchers interested in conducting research on companies Anggun Citra Jati Mas because there is still capacity to be can utilized . The Company may utilize existing capacity by using variable costing method in making decisions to accept the order or reject the order. This study aims to determine the image of a cost analysis using variable costing method in making decisions to accept special orders or reject special order. Type of research with the approach used is descriptive research case study, with documentation and data collection techniques interview. Based on the results of research, can be concluded that using a variable costing methods Anggun Citra Jati Mas company received orders after receiving a special order because profit generated an increased of 50%.*

**Keywords : Decision Making Accept or Reject, Special Order, Variable Costing**

## ABSTRAK

Perkembangan bisnis sangatlah pesat, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan laba. Umumnya perusahaan mampu memenuhi permintaan pasar beberapa tahun yang akan datang, sehingga memiliki kapasitas menganggur yang mendorong untuk mempertimbangkan penetapan harga jual normal, selain itu harga pokok produksi harus dipertimbangkan. Harga pokok produksi dapat ditentukan menggunakan metode *variable costing*. *Variable costing* sangat bermanfaat pada industri mebel. Peneliti merasa tertarik melakukan penelitian pada perusahaan Anggun Citra Jati Mas karena masih ada kapasitas yang dapat dimanfaatkan. Perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas yang ada dengan menggunakan metode *variable costing* dalam melakukan pengambilan keputusan menerima pesanan ataupun menolak pesanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang analisis suatu biaya dengan menggunakan metode *variable costing* dalam melakukan pengambilan keputusan menerima pesanan khusus atau menolak pesanan khusus. Jenis penelitian yang digunakan, penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *variable costing* perusahaan Anggun Citra Jati Mas menerima pesanan khusus karena setelah menerima pesanan khusus laba yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 50%.

**Kata Kunci : Pengambilan Keputusan Menolak atau Menerima, Pesanan Khusus, Variable Costing**

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin pesat. Semua industri atau perusahaan bersaing

untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih banyak. Tujuan paling utama yang ingin dicapai setiap perusahaan adalah mendapatkan keuntungan

atau laba. Laba dapat dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, dan ini berarti laba adalah suatu kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang sangat melekat dalam kegiatan produksi dan dalam penyerahan barang/jasa) seperti pencapaian volume penjualan, penguasaan pangsa pasar, dan kembalinya modal yang digunakan dalam jangka waktu tertentu (Suwardjono, 2008).

Biaya sangat berpengaruh, kaitannya dengan proses produksi, perolehan akan laba, dan pemenuhan laba. Berkaitan dengan perolehan laba yang diinginkan perusahaan, perusahaan harus memperhatikan penetapan harga jual setiap produk. Selain harga jual yang harus diperhatikan, harga pokok produksi mempunyai peranan penting dalam memantau biaya produksi, agar biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat diperhitungkan dengan tepat. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam penentuan terhadap harga pokok produksi salah satunya dengan menggunakan metode *variable costing*.

Metode *variable costing* sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka pendek khususnya menerima atau menolak pesanan khusus karena tidak terpengaruh oleh manajemen. Selain itu *variable costing* sangat bermanfaat bagi industri yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan baku seperti industri mebel. Seperti halnya dengan perusahaan mebel Anggun Citra Jati Mas yang bergerak dalam bidang mebel.

Bahan baku utama yang digunakan oleh perusahaan mebel Anggun Citra Jati Mas yaitu kayu jati. Selain kualitas bahan baku yang harus diperhatikan, perusahaan harus memperhatikan penentuan harga jual. Penentuan harga jual, pemimpin melihatnya dari jenis produk, biaya bahan baku, tenaga kerja dan pertimbangan lainnya.

Perusahaan mebel Anggun Citra Jati Mas melakukan perencanaan produksi berdasarkan hasil penjualan periode sebelumnya, sehingga mungkin menyebabkan terjadinya waktu produksi yang tidak optimal. Waktu produksi yang tidak optimal bisa juga terjadi karena jam tenagakerja yang tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin seperti karyawan jarang masuk, sehingga terdapat waktu yang terbuang yang mengakibatkan target kapasitas produksinya tidak terpenuhi atau dapat dikatakan terdapat kapasitas yang menganggur.

Kapasitas produksi maksimal yang sebenarnya harus dihasilkan perusahaan Anggun

Citra Jati Mas sebanyak 458 unit, tetapi unit yang dihasilkan hanya sebanyak 369 unit. Dilihat dari kapasitas yang terrealisasi sebanyak 369 unit, maka terdapat kapasitas yang masih bisa dimanfaatkan.

Pada tahun 2012 perusahaan mendapatkan pesanan khusus dari perusahaan lain, akan tetapi perusahaan Anggun Citra Jati Mas menolaknya karena perusahaan menawarkan harga jual yang tidak seperti harga jual normal biasanya dan harga jual yang diminta cenderung lebih rendah. Anggun Citra Jati Mas pada tahun 2013 mendapatkan pesanan dari perusahaan lain, akan tetapi pemimpin perusahaan masih ragu untuk menerimanya karena setelah menerima pesanan diluar reguler tersebut, dikhawatirkan akan mengalami kerugian. Tahun 2013 terdapat kapasitas yang masih dapat dimanfaatkan oleh perusahaan Anggun Citra Jati Mas, maka pemimpin perusahaan harus segera mengambil keputusan terhadap kapasitas yang masih dapat dimanfaatkan agar laba yang diperoleh lebih optimal.

Keputusan yang harus diambil oleh perusahaan atas kapasitas yang ada dapat menggunakan metode *variable costing* (memperhitungkan biaya variabel saja) agar laba yang dihasilkan tetap stabil/optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis biaya relevan dalam pengambilan keputusan menerima pesanan khusus ataukah menolak pesanan khusus dengan memperhitungkan biaya variabel saja. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Berdasarkan Metode Variable Costing (Studi pada Perusahaan Mebel Anggun Citra Jati Mas, Bojonegoro Tahun 2013)”**.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Biaya

#### 1. Pengertian Biaya

Carter, Usry yang diterjemahkan oleh Krista (2006:29) menyatakan “Akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat”. Sementara itu, Hansen dan Mowen yang diterjemahkan oleh Fitriyanti, D dan Kwary, D.A. (2006:40) mendefinisikan “Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi”. Uraian tersebut dapat disimpulkan

bahwa biaya dapat didefinisikan sebagai suatu pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang memberikan manfaat baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

## 2. Penggolongan Biaya

Mulyadi, 2007 menjelaskan ada beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain :

a. Menurut sesuatu yang dibiayai.

Suatu biaya yang dapat dihubungkan dengan objek pembiayaan atau sesuatu yang dibiayai, apabila sebuah perusahaan ingin mengolah bahan baku menjadi suatu produk jadi, maka sesuatu yang dibiayai tersebut adalah suatu produk. Biaya-biaya ini terdiri dari biaya langsung, dan biaya tidak langsung.

b. Atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur terdapat tiga fungsi pokok yaitu fungsi biaya produksi, fungsi biaya pemasaran, dan fungsi biaya administrasi dan umum. Biaya tersebut dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi produk, biaya pemasaran produk, dan biaya administrasi umum prduk.

c. Menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya menurut perilakunya dikelompokkan sesuai dengan aktivitas pemisahan terutama bertujuan untuk sebuah perencanaan, pengendalian serta pengembangan keputusan. Biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan meliputi seluruh biaya tetap, seluruh biaya variabel, dan seluruh biaya semi variabel.

d. Sesuai dengan pengambilan keputusan.

Biaya yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan meliputi biaya relevan dan biaya tidak relevan.

## B. Harga Pokok Produksi

Supriyono (2008:16), menyatakan pengertian harga pokok produksi merupakan suatu jumlah yang dapat diukur dengan menggunakan satuan uang, kedalam bentuk kas yang dibayarkan atas nilai aktiva lainnya yang diserahkan/dikorbankan, atau nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal atas kepemilikan suatu barang dan jasa yang dibutuhkan/diperlukan oleh perusahaan, baik pada masa lalu maupun pada masa mendatang (harga perolehan yang akan terjadi). Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah yang diukur dengan satuan uang

maupun kas yang diserahkan atas kepemilikan suatu barang maupun jasa. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat berbagai cara atau metode yang digunakan salah satunya dengan menggunakan metode *variable costing*.

## C. Variable Costing

### 1. Pengertian Variable Costing

Mulyadi, 2004 menyebutkan bahwa *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang pembebanannya hanya dibebankan kepada biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produksi.

### 2. Informasi yang dihasilkan metode Variable Costing

Mulyadi, 2009 menjelaskan, bahwa manfaat informasi yang dihasilkan oleh *variable costing* adalah sebagai berikut :

a. Digunakan dalam perencanaan laba jangka pendek.

Perencanaan laba jangka pendek dilakukan pada saat melakukan penyusunan anggaran biaya. Jangka pendek biaya tetap biasanya tidak dapat berubah sehingga informasi yang diperoleh tidak berdampak terlalu besar terhadap hasil penjualan yang diperoleh dan biaya variabel yang digunakan dalam penghitungan laba.

b. Digunakan dalam suatu pengendalian biaya.

Informasi biaya yang dihasilkan dalam metode ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan biaya ataukah tidak ada penyimpangan dari rencana biaya yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Digunakan dalam pengambilan keputusan.

Manfaat *variable costing* dalam melakukan pengambilan keputusan, sangat relevan untuk digunakan karena biaya yang dilaporkan akan mengalami perubahan sesuai dengan banyaknya volume kegiatan yang ada atau yang telah direncanakan.

### 3. Keunggulan Variable Costing

Terdapat beberapa keunggulan pada metode *variable costing* sebagai berikut:

a. Alat pengendalian biaya, karena dengan menyajikan seluruh biaya yang dikelompokkan kedalam biaya tetap dikelompokkan tersendiri dalam satu kelompok dan tidak dicampur dengan biaya-biaya yang lainnya, dimaksudkan agar memberikan kemudahan kepada manajemen dalam memusatkan perhatian pada perilaku biaya tetap.

b. Kapasitas menganggur

Kapasitas menganggur merupakan salah satu prioritas utama didalam *capacity* model.

c. Pelaporan Laba

Setiap laba yang dihitung sangat dipengaruhi oleh tingkat perolehan jumlah penjualan, karena dunia bisnis sekarang sudah sangat kompetitif.

**4. Metode Pemisahan Biaya Semi Variabel**

Menurut Mulyadi, 2009, pemisahan biaya semi variabel kedalam biaya tetap dan kedalam biaya variabel guna untuk kepentingan perencanaan, pengambilan keputusan akuntansi dan pengendalian, biaya diusahakan bisa dikelompokkan kedalam biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Halim, 2008, penentuan pola perilaku biaya terdiri dari beberapa metode antara lain.

a. Titik tertinggi dan terendah

Teknik pemisahan biaya variabel dengan metode ini, cara pemisahaanya dilakukan dengan melakukan perbandingan biaya pada tingkat kegiatan paling tinggi terhadap biaya pada tingkat kegiatan terendah. Persamaan biayanya adalah  $Y = a + b X$

Dimana :

Y = Jumlah biaya semi variabel

a = Biaya tetap

b = Biaya variabel per unit

X = Kapasitas yang diharapkan akan dijalankan

b. Metode *Engineer*

Metode ini merupakan suatu metode perusahaan biaya campuran dimana analisis biaya tidak mempunyai pengalaman dimasa yang lalu. Metode ini biasanya digunakan pada perusahaan yang baru dirintis.

c. Metode diagram menyebar

Diagram menyebar adalah suatu metode pemisahan biaya campuran dengan cara menentukan hubungan tiap kelompok kegiatan dan biaya pada tingkat-tingkat kegiatan, hubungan tersebut digambarkan dalam bentuk titik yang tersebar dalam bidang tertentu. Dari titik tersebut ditarik suatu garis lurus ini dianggap sebagai garis biaya yang memisahkan antara biaya variabel dan biaya tetap.

d. Metode Kuadrat Terkecil

Suatu metode pemisahan biaya campuran (*Mix Cost*) kedalam biaya tetap dan biaya variabel yang secara teoritis paling sempurna karena memperhitungkan seluruh faktor, dan mengandung unsur subyektif. Dengan metode kuadrat terkecil perusahaan akan mencari

kedua unsur biaya dengan persamaan sebagai berikut :  $Y = a + b X$

Unsur biaya dicari dengan persamaan :

Dimana :

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Y = Biaya periodik

X = Kegiatan periodik

n = Jumlah sampel

a = Biaya tetap

b = Biaya variabel

**D. Biaya Relevan**

Pengertian biaya relevan adalah seluruh biaya yang perlu dipertimbangkan untuk suatu pengambilan keputusan. Suatu biaya dikatakan tidak relevan apabila suatu biaya tersebut jumlahnya sama pada pilihan yang berbeda (Sunarto, 2004:4). Manfaat biaya relevan dapat digunakan dalam melakukan pengambilan keputusan salah satunya mengenai menolak atau menerima pesanan khusus. Proses pengambilan keputusan tersebut dapat dilakukan dengan cara kenali dan definisikan masalah, eliminasi berbagai alternatif yang tidak layak, klasifikasikan biaya dan manfaat biaya sebagai biaya relevan atau biaya tidak relevan serta eliminasilah biaya dan manfaat biaya yang tidak relevan dari pertimbangan, kemudian pilihlah alternatif yang memberikan manfaat paling besar secara keseluruhan.

**E. Kriteria Pengambilan Keputusan Jangka Pendek dengan Metode *Variable Costing***

Kriteria jangka pendek, khususnya dalam menerima pesanan khusus ataukah menolak pesanan khusus dengan menggunakan metode *variable costing*, pertama kali yang harus dilakukan dengan cara melihat jumlah kapasitas produksi, apakah masih terdapat kapasitas yang masih dapat dimanfaatkan ataukah tidak, yang lebih penting lagi yaitu sebisa mungkin perusahaan menghasilkan laba kontribusi (*contribution margin*) atau paling tidak dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi produknya.

**III. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005:54). Hasil pengumpulan data yang

dilakukan pada penelitian studi kasus ini dalam jangka waktu tertentu. Menurut Mafield yang dikutip dari (Nazir, 2005:57), “Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik dan khas dari keseluruhan personalitas, subjek penelitian berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat”. Lokasi penelitian ini pada perusahaan Anggun Citra Jati Mas. Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Data mengenai unsur-unsur biaya yang diperhitungkan dalam komponen *variable costing* pada Anggun Citra Jati Mas khususnya dalam pesanan khusus.
2. Analisis biaya menurut *variable costing* pada Anggun Citra Jati Mas.
3. Pengambilan keputusan menerima pesanan khusus ataukah menolak pesanan khusus pada Anggun Citra Jati Mas.
4. Biaya variabel dalam mempengaruhi peningkatan laba Anggun Citra Jati Mas.

Data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah berupa wawancara mengenai sejarah, dan profil perusahaan. Data sekunder pada penelitian ini berupa data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja, data harga jual produk, laporan penjualan, dan laporan kapasitas maksimum produksi pada perusahaan Anggun Citra Jati Mas pada tahun 2013. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan oleh Anggun Citra Jati Mas meliputi jendela uk 60cm x 100cm, jendela uk 60cm x 150cm, daun pintu uk 75 cm x 200 cm, uk 80 cm x 150 cm, buffet, kursi tamu, satu set meja makan, almari pakaian pintu satu uk 85 cm x 150 cm , pintu dua uk 100 cm x 17 cm, pintu tiga uk 130 cm x 180 cm. Harga jual perunit mebel ditentukan dengan menggunakan perkiraan pemimpin perusahaan. Berikut ini merupakan harga perunit mebel Anggun Citra Jati Mas.

**Tabel 1 Harga Jual Produk Anggun Citra Jati Mas**

Jenis Produk	Harga
Jendela Uk. 60 cm x 100 cm	Rp 895.000
Jendela Uk. 60 cm x 150 cm	Rp 925.000
Daun Pintu Uk. 75 cm x 200 cm	Rp1.270.000
Daun Pintu Uk. 80 cm x 150 cm	Rp1.350.000
Kursi Tamu	Rp2.450.000
Buffet	Rp2.465.000
Satu set meja makan	Rp2.820.000
Almari pintu satu Uk 85cmx150cm	Rp3.250.000
Almari pintu dua Uk100cmx170cm	Rp3.850.000
Almari pintu tiga Uk130cmx180cm	Rp4.150.000
<b>Total</b>	<b>Rp23.425.000</b>

Sumber : Anggun Citra Jati Mas Tahun 2013

Berdasarkan tabel 1 harga jual tertinggi adalah untuk produk almari pakaian pintu tiga uk 130cm x 180cm yaitu sebesar Rp 4.150.000. Harga jual paling kecil atau rendah yaitu untuk produk jenis jendela uk 60 cm x 100 cm yaitu sebesar Rp 895.000. Setiap jenis produk memiliki harga jual berbeda-beda dikarenakan jumlah bahan baku yang digunakan dan model atau bentuknya tidak sama.

Harga jual akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan terlebih lagi jika terdapat kapasitas menganggur yang harus dimanfaatkan. Kapasitas menganggur pada Anggun Citra Jati Mas 89 unit, dan kapasitas yang paling banyak menganggur terdapat pada produk jendela uk 60 cm x 100cm, dan daun pintu uk 80 cm x 150 cm, masing-masing adalah 14 unit dan 12 unit. Kapasitas menganggur tersebut dapat dimanfaatkan dengan cara menolak atau menerima pesanan khusus. Pesanan khusus biasanya harga jual dibawah harga jual biasanya. Penentuan harga jual dapat digunakan dengan menggunakan beberapa metode salah satunya metode *variable costing*. Berikut ini langkah-langkah dalam melakukan pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *variable costing*.

##### A. Analisis Kalkulasi Biaya Produksi Tahun 2013

Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat aktivitas produksi. Perusahaan harus memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan dalam proses produksi agar dapat memperoleh laba yang optimal. Perhitungan setiap biaya memerlukan kalkulasi biaya produksi, akan tetapi sebelumnya harus diketahui data produksinya terlebih dahulu, salah satu data produksinya yaitu mengenai volume produksi terealisasi dan volume penjualan.

Volume produksi yang terrealisasi pada perusahaan Anggun Citra Jati Mas tahun 2013 sebanyak 369 unit. Sedangkan volume penjualan hanya mencapai sebanyak 360 unit. Pemimpin perusahaan harus mengikuti selera konsumen yang sedang diminati agar perusahaan tidak ditinggal oleh konsumennya. Selain memperhatikan selera konsumen, pemimpin perusahaan harus memperhatikan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan, dalam melakukan produksi tentunya banyak biaya-biaya yang dikeluarkan, maka berikut ini adalah biaya-biaya produksi perusahaan pada Anggun Citra Jati Mas tahun 2013.

**Tabel 2 Biaya Produksi Anggun Citra Jati Mas**

Jenis Biaya	Nilai Biaya	Ket
<b>A. Biaya Produksi</b>		
1. Biaya BB (Variabel)		
a. Biaya bahan baku	Rp115.848.600	Variabel
2. BTKL (variabel)		
a. BTKL	Rp 78.720.000	Variabel
3. BOP		
a. BOP Tetap		
Biaya penyusutan aktiva tetap	Rp 1.000.000	Tetap
Biaya transportasi	Rp 1.500.000	Tetap
b. BOP Semi Variabel		
Biaya listrik	Rp 8.000.000	Semi Var
Biaya reparasi & pemeliharaan pabrik	Rp 4.500.000	Semi Var
c. BOP Variabel		
Biaya bahan penolong	Rp 2.593.700	Variabel
<b>Jumlah BOP</b>	<b>Rp 17.593.700</b>	
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp 212.162.300</b>	
<b>B. Biaya Non Produksi</b>		
1. Biaya Penjualan		
a. Biaya pengiriman	Rp 1.000.000	Variabel
<b>Jml Biaya Penjualan</b>	<b>Rp 1.000.000</b>	
2. Biaya Adm/umum		
a. Biaya telepon	Rp 2.500.000	Semi Var
b. Tunjangan karyawan	Rp 32.040.000	Tetap
c. Biaya penyusutan	Rp 500.000	Tetap
d. Biaya reparasi dan pemeliharaan	Rp 1.000.000	Semi Variabel
e. Biaya listrik	Rp 3.500.000	SemiVar
f. Biaya transportasi	Rp 500.000	Tetap
<b>Jml Biaya Adm Umum</b>	<b>Rp 40.040.000</b>	
<b>Jlm Biaya Non Produksi</b>	<b>Rp 41.040.000</b>	
<b>Total Semua Biaya</b>	<b>Rp253.202.300</b>	

Sumber : Anggun Citra Jati Mas Tahun 2013

Berdasarkan tabel 2 total biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan Anggun Citra Jati

Mas adalah sebesar Rp 253.202.300. Dapat dilihat terdapat beberapa biaya semi variabel. Biaya-biaya yang tergolong biaya semi variabel harus dikelompokkan berdasarkan perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Pengelompokkan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pemisahan biaya. Terdapat beberapa metode, tetapi metode yang paling sempurna adalah dengan menggunakan metode kuadrat kecil. Setelah dilakukan pemisahan biaya dengan menggunakan metode kuadrat kecil, maka diperoleh pemisahan biaya pada Perusahaan Anggun Citra Jati Mas sebagai berikut.

**Tabel 3 Pemisahan Biaya Semi Variabel**

No	Biaya Semi Variabel	Biaya Tetap	Biaya Variabel
1	Biaya listrik pabrik	Rp536.975	Rp7.463.025
2	Biaya reparasi & pemeliharaan pabrik	Rp270.891	Rp4.229.109
3	Biaya listrik kantor	Rp308.960	Rp3.191.040
4	Biaya reparasi & pemeliharaan kantor	Rp 83.800	Rp 916.200
5	Biaya telepon	Rp208.960	Rp2.291.040

Sumber: Anggun Citra Jati Mas, Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 biaya-biaya yang dilakukan pemisahan meliputi biaya listrik pabrik, biaya reparasi & pemeliharaan pabrik, biaya listrik kantor, biaya reparasi & pemeliharaan kantor, dan biaya telepon. Pemisahan biaya dengan menggunakan metode kuadrat kecil terlihat bahwa jumlah biaya tetap lebih kecil dibandingkan jumlah biaya variabel. Setelah dilakukan pemisahan biaya, perlu dilakukan rekapitulasi data yang hanya memperhitungkan biaya variabel saja.

Berdasarkan rekapitulasi data biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya variabel saja yang telah dilakukan perusahaan Anggun Citra Jati Mas, maka rekapitulasi data tersebut menghasilkan data jumlah biaya bahan baku langsung sebesar Rp 115.848.600. Jumlah biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 78.720.000. Jumlah biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 14.285.834. Jumlah biaya penjualan sebesar Rp 1.000.000 dan jumlah biaya administrasi atau umum sebesar Rp 6.398.280. Total biaya variabel sebesar Rp 216.252.714. Jumlah biaya produksi tersebut merupakan semua biaya per unit produk yang telah diproduksi yang telah diakumulasikan.

## B. Analisis Biaya Menurut *Variable Costing*

Biaya sangat mempunyai pengaruh besar terhadap suatu kegiatan produksi, karena tanpa

adanya biaya maka kegiatan produksi tidak akan berjalan. Umumnya setiap perusahaan mempunyai cara tersendiri dalam menentukan harga pokok produksi, karena apabila terdapat kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi maka laba yang dihasilkan perusahaan akan tidak sesuai atau tidak optimal. Terdapat beberapa metode dalam menentukan harga pokok produksi salah satunya yaitu dengan metode *variable costing*.

Pada perusahaan mebel Anggun Citra Jati Mas sebaiknya menggunakan metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi, karena perhitungan biaya dengan menggunakan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku variabel. Biaya variabel yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi meliputi seluruh biaya bahan baku, seluruh biaya tenaga kerja langsung dan seluruh biaya *overhead* pabrik variabel saja. Penerapan metode *variable costing* juga bermanfaat bagi manajemen sebagai alat perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek. Pemilihan metode dalam menentukan harga pokok produksi akan mempengaruhi suatu laba yang diperoleh, perolehan laba dengan menggunakan pendekatan *variable costing* pada perusahaan Anggun Citra Jati Mas tahun 2013 laba bersih sebelum pajak secara keseluruhan produk yang diperoleh perusahaan Anggun Citra Jati Mas sebesar Rp 41.021.426.

Laba bersih sebelum pajak untuk jenis produksi jendela uk. 60 cm x 150 cm sebesar Rp 6.802.680. Laba bersih sebelum pajak untuk jenis produksi daun pintu uk. 75 cm x 200 cm sebesar Rp 7.930.212. Laba bersih sebelum pajak untuk jenis produksi daun pintu uk. 80 cm x 150 cm sebesar Rp 9.011.200. Laba bersih sebelum pajak jenis produksi kursi tamu sebesar Rp 3.253.807. Laba bersih sebelum pajak untuk jenis produksi buffet sebesar Rp 1.141.465. Laba bersih sebelum pajak untuk jenis produksi satu set meja makan sebesar Rp 1.707.394. Laba bersih sebelum pajak untuk jenis produksi almari pakaian pintu satu uk 85cm x150 cm sebesar Rp 1.215.454. Laba bersih sebelum pajak untuk jenis produksi almari pakaian pintu dua uk100 cm x 170 cm sebesar Rp 1.474.582. Laba bersih sebelum pajak untuk jenis produksi almari pakaian pintu tiga uk 130 cm x 180 cm sebesar Rp 3.446.946. Total laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 41.021.426.

Laba paling tinggi yang diterima perusahaan yaitu sebesar Rp 9.011.200 yaitu pada produk daun pintu uk. 80 cm x 150 cm. Perolehan laba paling

rendah yaitu pada produk jenis buffet dengan laba sebesar Rp 1.141.465. Perhitungan laba diperoleh dari jumlah penjualan setiap unit produk dikurangi dengan biaya variabel yang telah dilakukan rekapitulasi yang menghasilkan kontribusi margin. Selanjutnya kontribusi margin dikurangi dengan biaya tetap setiap produk.

### C. Analisis Pengambilan Keputusan Menerima Pesanan atau Menolak Pesanan Khusus

Hasil analisis biaya dengan menggunakan pendekatan *variable costing* yang berkaitan dengan pelaporan laba rugi maka upaya yang dilakukan perusahaan yaitu melakukan pengambilan keputusan untuk menentukan apakah pesanan tersebut diterima ataukah pesanan tersebut ditolak. Pemimpin perusahaan harus benar-benar memperhatikan keputusan mana yang harus diambil, untuk melakukan pengambilan keputusan menerima pesanan khusus ataukah pengambilan keputusan menolak pesanan khusus maka perusahaan harus mengambil keputusan dengan menggunakan analisis diferensial. Sebelum dilakukan analisis pesanan khusus, diperoleh data tambahan dari perusahaan mengenai penambahan pesanan khusus dalam penjualan, data tambahan tersebut akan disajikan sebagai berikut:

1. CV Abadi Jaya melakukan penawaran jenis produk jendela uk. 60 cm x 100 cm sebanyak 14 unit dengan harga sebesar Rp 700.000.
2. UD Melati melakukan penawaran terhadap produk daun pintu uk. 80 cm x 150 cm sebanyak 12 unit dengan harga jual sebesar Rp 1.000.000.

Biaya variabel perunit pada perusahaan mebel Anggun Citra Jati Mas adalah sebesar Rp 600.702 dengan biaya variabel sebesar Rp 216.252.714. Perhitungan biaya variabel tersebut dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Variabel Perunit} &= \frac{\text{Rp } 216.252.714}{360} \\ &= \text{Rp } 600.702 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tambahan tentang penawaran dari CV Abadi Jaya dan UD Melati terhadap kapasitas menganggur yang ditawarkan kepada perusahaan mebel Anggun Citra Jati Mas maka perhitungan terhadap pendapatan pesanan khusus dengan pendapatan diferensial untuk produk jendela uk 60 cm x 150 cm sebesar Rp 9.800.000 (14 unit x Rp 700.000). Untuk produk daun pintu uk 80 cm x 150 cm pendapatan diferensialnya sebesar Rp 12.000.000 (12 unit x Rp1.000.000). Setelah biaya diferensial telah diketahui, maka selanjutnya akan disajikan analisis

diferensial dengan pesanan khusus dan tanpa pesanan khusus pada produk khusus untuk jenis produk jendela uk 60 cm x 100 cm, daun pintu uk 80 cm x 150cm. Analisis diferensial dilakukan untuk kedua jenis produk tersebut karena kedua jenis produk tersebut yang paling banyak mempunyai kapasitas menganggur, dan penyajiannya yang sebagai berikut.

**Tabel 4 Analisis Diferensial Produk Jendela uk 60cm x 100 cm**

Keterangan	Tanpa Pesanan Khusus	Pesanan Khusus	Beda
Pendapatan Diferensial	Rp 56.385.000	Rp 56.385.000	
Pesanan Khusus		Rp 9.800.000	Rp 9.800.000
<b>Jumlah Pendapatan Diferensial</b>	<b>Rp56.385.000</b>	<b>Rp66.185.000</b>	<b>Rp 9.800.000</b>
Biaya Variabel (tanpa pesanan khusus)	Rp 14.397.731	Rp14.397.731	
Biaya Variabel (Pesanan Khusus) *		Rp 8.409.828	Rp8.409.828
<b>Jumlah Biaya Variabel</b>	<b>Rp 14.397.731</b>	<b>Rp22.807.559</b>	<b>Rp8.409.828</b>
Kontribusi Margin	Rp41.987.269	Rp43.377.441	Rp1.390.172
Biaya Tetap	Rp36.949.586	Rp36.949.586	
<b>Laba Bersih Sblm Pajak</b>	<b>Rp 5.037.683</b>	<b>Rp 6.427.855</b>	<b>Rp1.390.172</b>

Sumber : Anggun Citra Jati Mas, Data Diolah

\* Rp 600.702 x 14 unit.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa analisis biaya diferensial dalam menerima pesanan khusus laba bersih sebesar Rp 6.427.855. Laba bersih sebelum pajak sebelum adanya pesanan khusus sebesar Rp 5.037.683. Beda laba bersih sebelum menerima pesanan dengan setelah menerima pesanan beda Rp 1.390.172 (Rp 6.427.855 – Rp 5.037.683).

**Tabel 5 Analisis Diferensial Produk Daun Pintu uk 80cm x 150 cm**

Keterangan	Tanpa Pesanan Khusus	Pesanan Khusus	Beda
Pendapatan Diferensial	Rp 74.250.000	Rp 74.250.000	
Pesanan Khusus		Rp 12.000.000	Rp12.000.000
<b>Jumlah Pendapatan Diferensial</b>	<b>Rp 74.250.000</b>	<b>Rp 86.250.000</b>	<b>Rp12.000.000</b>
Biaya Variabel (tanpa pesanan khusus)	Rp 28.289.214	Rp 28.289.214	
Biaya Variabel (Pesanan Khusus) *		Rp 7.208.424	Rp 7.208.424
<b>Jumlah Biaya Variabel</b>	<b>Rp 28.289.214</b>	<b>Rp 35.497.638</b>	<b>Rp 7.208.424</b>
Kontribusi Margin	Rp 45.960.786	Rp50.752.362	Rp 4.791.576
Biaya Tetap	Rp36.949.586	Rp36.949.586	
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>	<b>Rp 9.011.200</b>	<b>Rp 13.802.776</b>	<b>Rp 4.791.576</b>

Sumber : Anggun Citra Jati Mas, Data Diolah

\* Rp 600.702 x 12 unit.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa laba bersih sebelum pajak pada analisis biaya diferensial dalam menerima pesanan khusus produk daun pintu uk 80cm x 150cm sebesar Rp

13.802.776. Laba bersih sebelum pajak sebelum adanya pesanan khusus sebesar Rp 9.011.200. Beda laba bersih sebelum menerima pesanan dengan setelah menerima pesanan beda Rp 4.791.576 (Rp13.802.776-Rp9.011.200).

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 total laba bersih sebelum menerima pesanan khusus tahun 2013 dari jenis produk jendela uk 60 cm x 100 cm dan daun pintu ukuran 80 cm x 150 cm yang telah dipesan khusus oleh perusahaan lain sebesar Rp 14.048.883 (Rp 5.037.683 + Rp 9.011.200). Laba setelah menerima pesanan tahun 2013 dari kedua jenis produk yang telah dipesan khusus oleh perusahaan lain sebesar Rp 20.230.631 (Rp 6.427.855 + Rp 13.802.776). Perbandingan persentase kenaikan tingkat laba yang diperoleh perusahaan jika menerima pesanan khusus dari perusahaan lain, dengan menggunakan metode *variable costing*, sebagai berikut.

**Tabel 6 Perbandingan Laba Sebelum Menerima dan Setelah Menerima Pesanan Khusus**

Jenis Produk	Laba Sebelum Menerima Pesanan Khusus	Laba Setelah Menerima Pesanan Khusus	Beda	(%)
Jendela uk 60cm x100cm	Rp5.037.683	Rp6.427.855	Rp1.390.172	27,60
Daun Pintu uk 80cmx 150cm	Rp9.011.200	Rp13.802.776	Rp4.791.576	53,17

Sumber : Anggun Citra Jati Mas, Data Diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa persentase perolehan laba untuk produk jendela uk 60 cm x 100 cm sebesar 27,60%. Persentase laba untuk produk daun pintu uk 80 cm x 150 cm sebesar 53,17%. Dari perolehan persentase diatas menunjukkan bahwa setelah menerima pesanan khusus perusahaan Anggun Citra Jati Mas perolehan labanya meningkat rata-rata 50% .

Dari uraian diatas dapat disimpulkan perusahaan tidak perlu ragu-ragu untuk menerima pesanan khusus dari CV Abadi Jaya dan UD Melati karena setelah menerima pesanan khusus perusahaan masih mendapatkan laba, bahkan laba tersebut mengalami kenaikan rata-rata 50%. Laba yang diterima perusahaan setelah menerima pesanan khusus dari CV Abadi Jaya untuk produk

jendela uk 60 cm x 100 cm adalah sebesar Rp 6.427.855 sedangkan sebelum menerima pesanan khusus laba perusahaan yang diperoleh hanya mencapai Rp 5.037.683. Sedangkan laba yang diterima perusahaan setelah menerima pesanan khusus dari UD Melati untuk produk daun pintu uk 80 cm x 150 cm adalah sebesar Rp 13.802.776.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan mengenai penggunaan *variable costing* dalam melakukan pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak pesanan khusus pada perusahaan mebel Anggun Citra Jati Mas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Unsur - unsur biaya yang diperhitungkan dalam komponen variabel dalam pesanan khusus terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, biaya penjualan, dan biaya administrasi umum yang bersifat variabel biaya yang bersifat biaya tetap tidak diperhitungkan kedalam biaya variabel.
2. Hasil analisis biaya menurut *variable costing* pada Anggun Citra Jati Mas kaitannya dengan produk yang mempunyai kapasitas mengganggu paling banyak, perhitungan biaya hanya ditekankan pada biaya variabel saja. Penerapan *variable costing* bagi manajemen lebih baik digunakan sebagai alat perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek yang tidak mengharuskan pertumbuhan tentang biaya non produksi.
3. Pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus yang dilakukan oleh perusahaan mebel Anggun Citra Jati Mas harus memperhatikan penetapan seluruh biaya tetap oleh pesanan reguler, untuk melayani pesanan khusus, pemimpin perusahaan mempunyai peran penentu terhadap penentuan harga jual. Pesanan khusus dengan harga jual dibawah harga jual normal seperti biasa dapat diterima dengan syarat harga jual yang ditawarkan harus berada di atas biaya variabel yang digunakan untuk memproduksi dan memasarkan produk yang masih mampu untuk menghasilkan laba kontribusi.
4. Penerapan *variable costing* dalam memperoleh laba sangat signifikan. Kenaikan laba setelah menerima pesanan khusus pada produk jenis jendela uk 60 cm x 100 cm dan daun pintu uk 80 cm x 150 yang telah dipesan oleh

perusahaan lain masing-masing sebesar Rp 1.390.172 dan Rp 4.791.576 dengan perkataan lain perusahaan tidak perlu ragu-ragu dalam menerima pesanan khusus dari perusahaan lain karena laba yang didapat perusahaan setelah menerima pesanan mengalami kenaikan rata-rata 50%.

### B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan kepada perusahaan sehubungan dengan hasil analisis dan pembahasan yang peneliti lakukan sarannya adalah sebagai berikut :

1. Disarankan agar perusahaan menerapkan metode *variabel costing* dalam pengambilan keputusan jangka pendek, khususnya dalam menerima atau menolak pesanan khusus yang berkaitan dengan banyaknya kapasitas tenagakerja yang menganggur, disebabkan karena tenagakerja yang sering bolos kerja ataupun datang terlambat yang mengakibatkan output yang dihasilkan tidak sesuai dengan target.
2. Perusahaan harus memberikan jam lembur kepada tenagakerja agar waktu yang terbuang karena seringnya tenagakerja bolos kerja ataupun datang terlambat dapat menghasilkan output dan laba yang diharapkan oleh pemimpin perusahaan dan kapasitas yang menganggur tersebut masih bisa menghasilkan keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K. dan Milton F. Usry. 2006. *Akuntansi Biaya* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Halim. 2008. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, edisi keempat, cetakan ketigabelas. Yogyakarta : BPFE-Universitas Gajah Mada.
- Hansen dan Mowen. 2006. *Buku 1 Management Accounting* (Edisi 7). Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Manajemen* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Akuntansi Biaya*, (Edisi ke-5) Cetakan 9. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia.

- Sunarto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Rrevisi. Yogyakarta: Amus.
- Supriyono. 2008. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1, edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.

